

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini masih menjadi topik hangat di berbagai kalangan, apalagi pemerintah Indonesia saat ini sedang berusaha keras dalam menangani isu global resesi ekonomi yang akan melanda di banyak negara tak terkecuali Indonesia. Sejumlah kalangan optimis bahwa Indonesia tidak akan mengalami resesi tahun ini. Perekonomian global mungkin bisa saja *down*, dan resesi, tapi tentunya Indonesia tidak akan mengalami resesi (Piter, 2023), Direktur Eksekutif Segara Research Institute Piter Abdullah memproyeksikan ekonomi RI akan tumbuh dalam rentang 4,75% sampai 5,25% pada 2023 ini. Tingginya permintaan pada pasar terutama konsumsi rumah tangga membuat perekonomian terutama pertumbuhan di Indonesia tetap stabil.

Dibandingkan negara tetangga maupun negara industri maju lainnya, Indonesia memiliki fondasi kuat pada sektor industri manufaktur ekspor dan investasi pada 2023 pun diproyeksikan meningkat (Agus Gumiwang Kartasasmita, Menteri Perindustrian 2022) Agus juga mengatakan dari sisi ekspor, sektor manufaktur terus meningkat meski kondisi dunia sedang tidak stabil. Nilai ekspor industri pada Januari–Oktober 2022 mencapai USD 173,20 miliar atau berkontribusi 76,51 persen dari total nilai ekspor nasional, juga realisasi investasi di sektor manufaktur pada Januari–September (sampai triwulan III) 2022 tercatat Rp 343,06 triliun. Naik 49,24 persen jika dibandingkan dengan realisasi investasi pada periode yang sama 2021 sebesar Rp 229,87 triliun. Menperin memproyeksikan sektor industri

manufaktur akan tumbuh 5,01 persen pada 2022. Lalu, pada 2023 diperkirakan tumbuh 5,1-5,4%.

Pertumbuhan dan kemajuan ekonomi yang semakin cepat serta kompleksitas globalisasi yang terus berkembang dari waktu ke waktu, terjadi peningkatan persaingan perusahaan yang muncul di hampir semua sektor industri. Untuk tetap eksis dan meningkatkan daya saing, perusahaan harus memiliki kemampuan untuk berinovasi, mengembangkan teknologi, dan menggali informasi yang dapat diterapkan dalam operasional mereka, dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan mencapai kesuksesan bisnis serta mencapai tujuan perusahaan. Persaingan sengit antara perusahaan-perusahaan ini berpotensi besar memengaruhi kinerja perusahaan dalam menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi mereka.

Pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), pertumbuhan dan kinerja perusahaan membuat timbulnya persaingan yang sangat ketat antar industri. Dengan banyaknya jumlah perusahaan yang terdaftar, para pemegang saham akan dihadapkan dengan pilihan keputusan yang sulit terhadap keputusan berinvestasi akan diambil. Pada kesempatan ini, penulis tertarik untuk meneliti beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI bagaimana memaksimalkan citra nya terhadap masyarakat luas terutama bagi calon pemegang saham, serta baik buruknya nilai perusahaan selama tahun 2018-2022 dimana ada tahun yang merupakan mimpi buruk bagi beberapa pelaku usaha manufaktur yang terkena dampak sangat besar, yaitu wabah COVID-19 yang dimulai dari tanggal 11 Maret 2020 (*World Health Organization (WHO)*, 2020).

Disampaikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). (Dirjen Ketahanan, Perwilayahan, dan Akses Industri Internasional Kementerian Perindustrian (Kemenperin) Dody Widodo) mengatakan Pada triwulan II-2020 memaparkan pengolahan nonmigas mengalami penurunan yang sangat besar sampai minus 5,74%. Tetapi kondisi ini tidak berlaku untuk semuanya, disisi lain neraca ekspor-impur mengalami surplus sampai 8,8 miliar dollar, dan juga investasi mencapai Rp 129, 56 triliun sepanjang Januari-Juni 2020, terjadi peningkatan 23% dibanding tahun lalu. Selain itu, pada penelitian (Revinka, 2021), Kemnaker (2020 turut melakukan survei untuk mengetahui implikasi dari pandemi terhadap perusahaan. Hasil survei menunjukkan bahwa 88% perusahaan di Indonesia terdampak pandemi yang mengakibatkan perusahaan umumnya dalam keadaan merugi. Hal ini disebabkan oleh adanya penurunan permintaan yang berakibat pada penurunan penjualan yang menyebabkan terjadinya penurunan produksi. Maka dari itu penulis ingin mengetahui kondisi perusahaan manufaktur di BEI saat sebelum, saat terjadinya dan pasca COVID-19 melanda Indonesia melalui Nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi: Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial.

Menurut (Setyabudi, 2021) dalam (Harmono, 2009) mengatakan bahwa Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang tercermin dari harga saham yang terbentuk dari penawaran dan permintaan di pasar modal serta sebagai cerminan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan penting bagi calon investor di bursa karena merupakan indikator untuk menilai perusahaan secara keseluruhan, harga saham saat ini mencerminkan penilaian investor terhadap

perusahaan dimasa yang akan datang (Setyabudi, 2021).Sementara menurut (Oktrima & Sutrisno, 2023) dalam (Lanin & Hermanto (2018), nilai perusahaan merupakan suatu kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan hingga saat ini. Jika suatu perusahaan berjalan lancar, maka secara tidak langsung nilai perusahaan akan tercermin pada harga sahamnya.

Berikut ini adalah tabel rata rata nilai PBV perusahaan manufaktur yang mengalami ketidakstabilan Nilai Perusahaan akan pada tahun 2018 – 2022 pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. 1
Rata-rata PBV
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2018-2022

Kode	Nama Perusahaan	<i>Price to Book Value (PBV)</i>				
		2018	2019	2020	2021	2022
ALDO	Alkindo Naratama Tbk	0.83	0.85	0.91	1.87	1.38
ARNA	Arwana Citramulia Tbk	2.81	2.72	3.82	3.73	3.94
ASII	Astra International Tbk	1.90	1.48	1.25	1.07	0.93
AUTO	Astra Otoparts Tbk	0.62	0.51	0.47	0.46	0.53
BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk	1.07	2.72	0.04	4.07	4.10
BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	0.35	0.36	0.33	0.58	0.70
CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0.83	0.87	0.84	0.80	0.71
CINT	PT Chitose Internasional Tbk	0.78	0.77	0.62	0.72	0.68
CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0.61	5.1	4.58	3.87	3.51
DLTA	Delta Djakarta Tbk	3.00	4.44	3.45	3.00	1.81
Rata-Rata		1.09	1.71	1.43	1.91	1.83

Dari gambar di atas dapat dijelaskan rata-rata dari tahun 2018-2022 pada perusahaan manufaktur tahun 2018 memiliki nilai PBV rata-rata sebesar 1.09 . Pada tahun 2019 nilai PBV mengalami kenaikan dengan rata-rata sebesar 1,71, nilai PBV

Pada tahun 2020 bagi perusahaan manufaktur mengalami penurunan sebesar mengalami penurunan 1.43 yang disebabkan oleh Covid-19, sedangkan pada tahun 2021 nilai PBV pada perusahaan manufaktur mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang memiliki nilai rata-rata sebesar 1,91 serta pada tahun 2022 nilai PBV pada perusahaan manufaktur kembali mengalami penurunan sebesar 1,83.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata perkembangan PBV pada 10 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 bahwa terjadinya ketidakstabilan nilai dan mengalami terjadinya penurunan. Maka dapat di simpulkan bahwa terjadi ketidakstabilan nilai PBV pada suatu perusahaan manufaktur, terutama terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2020, nilai rata-rata PBV selalu berfluktuasi dengan terjadinya peningkatan dan penurunan yang menandakan bahwa ada faktor faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai perusahaan yang tinggi memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik, dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut, maka makin tinggi tingkat *return* yang diterima oleh pemegang saham. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan(Gracia & Lukman, 2023). Meningkatnya aset perusahaan secara keseluruhan dapat mencerminkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan. Perusahaan yang sudah berada pada posisi dewasa menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mempunyai arus kas positif dan diharapkan

mempunyai prospek menguntungkan dalam jangka Panjang (Prasetya Margono & Gantino, 2021). Beberapa faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan yang akan di uji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, kebijakan dividen, dan Kepemilikan Manajerial

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan total aktiva, penjualan maupun modal pribadi (Oniber Subana Hauteas, 2019). Profitabilitas sebagai acuan bagi suatu perusahaan dalam mengukur besarnya laba menjadi sangat penting untuk menilai apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien.

Menurut (Mahanani & Kartika, 2022) Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang besar akan menarik para investor untuk membeli sahamnya, sehingga dapat menciptakan respon positif pada investor dan nilai perusahaan akan meningkat. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Profitabilitas yang akan diteliti akan diukur dengan Return On Assets (ROA), membandingkan laba setelah pajak dengan total aset. Return On Assets (ROA) menggambarkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan return secara keseluruhan dan dapat menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset baik modal sendiri maupun hutang. ROA yang tinggi mencerminkan posisi perusahaan yang bagus sehingga nilai yang diberikan pasar untuk perusahaan tersebut juga akan bagus.

Menurut (Rini Tri Hastuti, 2022) Profitabilitas memiliki pengaruh positif yang berperan penting dalam menentukan nilai perusahaan dan memiliki dampak positif terhadapnya, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahma et al., 2024) mengatakan bahwa profitabilitas memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, yang diukur dengan Price to Book Value (PBV). Sebagai akibatnya, peningkatan profitabilitas akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan, serta profitabilitas merupakan faktor kunci yang memengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Keuntungan yang dihasilkan dari profitabilitas akan dijadikan sebagai pendapatan bagi perusahaan serta sebagai dividen bagi para pemegang saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Azmi et al., 2018) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa besar ataupun kecilnya laba yang diperoleh oleh perusahaan tidak berpengaruh kepada nilai perusahaan. Rasio keuangan di atas tidak dapat dijadikan acuan sepenuhnya dalam menilai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini proksi untuk variabel profitabilitas adalah ROA. Besar kecilnya aset yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan laba tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Kebijakan Dividen merupakan bagian dari keputusan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan intern perusahaan. Hal ini karena, besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba ditahan. Dengan adanya pengurangan laba ditahan akibat pembagian dividen, maka perusahaan

untuk membiayai kebutuhan dananya akan membutuhkan dana eksternal yaitu penerbitan utang dan saham (Oniber Subana Hauteas1, 2019). Kebijakan dividen bagian terpenting yang tidak dapat terlepas dari sebuah ketentuan dari keuangan perusahaan. Tingkat dividen (dividend rate) menjelaskan besarnya keuntungan yang dapat tersisa sebagai sumber dana bagi perusahaan, namun juga mempertahankan lebih banyak pendapatan saat ini di perusahaan yang berarti lebih kecil jumlah uang yang ada untuk membayar dividen (Nirawati, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa Kebijakan dividen ini berarti penentuan besarnya porsi keuntungan yang didapat dan akan diberikan kepada pemegang saham. Apabila perusahaan memilih membagikan laba dalam bentuk dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan. Sebaliknya apabila suatu perusahaan memilih untuk menahan laba, maka kemampuan finansial intern akan semakin besar. Kebijakan pembagian dividen untuk para investor menjadi suatu keputusan yang penting bagi perusahaan, kebijakan ini melibatkan dua pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda, yaitu pihak pertama para pemegang saham dan pihak kedua perusahaan itu sendiri.

Kepemilikan manajerial adalah suatu kepemilikan bersama atas saham oleh manajemen perusahaan, yang dapat berperan aktif dalam mengambil keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat disimpulkan bahwa manajer dan direksi perusahaan turut menjadi pemegang saham dalam perusahaan (Lestari., 2022).Kepemilikan manajerial merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi masalah keagenan dalam suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan

kepemilikan manajerial diharapkan dapat mengurangi sikap manajemen yang cenderung egois (Gracia & Lukman, 2023). Selain itu, kepemilikan manajerial juga dapat menjadi media pengendalian internal perusahaan.

Jika suatu perusahaan mempunyai banyak pemegang saham, jelas kelompok individu yang besar tersebut tidak dapat berpartisipasi aktif dalam pengelolaan perusahaan sehari-hari. Oleh karena itu, mereka memilih dewan komisaris yang mengawasi pengelolaan perusahaan (Rahmawati & Garad, 2023). Struktur ini berarti pemilik berbeda dengan pengelola perusahaan. Hal ini akan memberikan kestabilan bagi perusahaan yang tidak dimiliki oleh perusahaan yang pemiliknya merangkap sebagai pengelola.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang perlu dipertimbangkan di dalam pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin tinggi akan berkaitan erat dengan keputusan pendanaan yang akan diterapkan oleh perusahaan guna mengoptimalkan nilai perusahaan (Hidayat & Khotimah, 2022). Besarnya ukuran perusahaan mempengaruhi kemungkinan perusahaan tersebut *Go public* sehingga dikenal oleh banyak orang dan memberikan kemudahan guna peningkatan nilai perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan dijadikan sebagai tolak ukur yang mempengaruhi struktur modal dalam hal tersebut erat kaitannya dengan kemampuan dalam memperoleh pinjaman bagi perusahaan.

Menurut (Clarinda, 2023) ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan karena para investor mempunyai kekhawatiran pada

perusahaan yang mempunyai total aset yang lebih besar karena manajemen perusahaan memiliki kebebasan untuk menggunakan aset perusahaan. Sedangkan pendapat (Arsyada, 2022) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah profitabilitas, kebijakan dividen dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Dari latar belakang masalah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul: (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penurunan Pendapatan dan Laba Penyebaran COVID-19 menyebabkan penurunan signifikan dalam pendapatan dan laba perusahaan di berbagai sektor ekonomi.
2. Investor melihat nilai jangka panjang perusahaan sebagai terbatas. Perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah cenderung memiliki nilai yang lebih rendah.
3. Faktor pertimbangan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi pada tingkat pertumbuhan laba perusahaan yang rendah,

4. Kebijakan dividen yang tidak konsisten atau tidak stabil dapat menyebabkan ketidakpastian di kalangan investor.
5. Kualitas Manajemen yang Buruk dan kurang transparan dapat mengurangi kepercayaan investor dan menyebabkan penurunan nilai perusahaan.
6. Mengidentifikasi adanya hubungan yang signifikan antara profitabilitas, kebijakan dividen dan Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan.
7. Rendahnya minat investor asing untuk berinvestasi pada perusahaan akan mempengaruhi tingkat kinerja keuangan perusahaan.
8. Manajer mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan terkait keuangan perusahaan.
9. Perusahaan mengalami kesulitan dalam hal penentuan nilai dividen yang seharusnya dibagikan kepada pemegang saham

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, penulis membatasi permasalahan agar tidak terlalu luas dan pembahasannya lebih mengarah pada permasalahan yang diteliti, agar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Maka penelitian kali ini hanya meneliti mengenai Profitabilitas (X1), Kebijakan Dividen (X2), Kepemilikan Manajerial (X3), terhadap Nilai Perusahaan (Y) yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan (Y). (Studi kasus di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2018-2022)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan dapat memoderasi Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
5. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan dapat memoderasi Kebijakan Dividen terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
6. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan dapat memoderasi Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah penelitian tersebut maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Ukuran Perusahaan dapat memoderasi Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
5. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Ukuran Perusahaan dapat memoderasi Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
6. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Ukuran Perusahaan dapat memoderasi Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi menambah wawasan khususnya dibidang perusahaan serta ilmu pengetahuan yang diterapkan oleh profitabilitas, kebijakan dividen dan Kepemilikan Manajerial terhadap ukuran perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan solusi terkait dengan permasalahan mengenai profitabilitas, kebijakan dividen dan Kepemilikan Manajerial terhadap ukuran perusahaan.

3. Bagi Akademik

Sebagai pengembangan pengetahuan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmu yang dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa di masa yang akan mendatang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dibidang yang sama.